



Sosialisasi Peningkatan Pengetahuan Keamanan Dalam Jual Beli Online

Thomas Afrizal

thomztaurus.it@gmail.com

Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

Han Sulaiman

mr.dehans@gmail.com

Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

Dwi Yulistiyanti

unindra.dwiulist@gmail.com

Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

Naely Farkhatin

naelyfarkhatin88@gmail.com

Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

Aulia Paramita

aulia.pps@gmail.com

Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

Abstract. *The increasing number of internet users makes Indonesia a very potential market for e-commerce. The growth of the middle class and the literacy rate of online buyers and sellers is also growing. E-commerce itself is not new, but its rise marks a new milestone for this industry in the country. Although it is growing quite rapidly, there is still one major problem that is preventing e-commerce in Indonesia from taking off, namely the problem of consumer trust in e-commerce sites. Consumers still do not trust the sales system with a non-physical buying and selling process, do not trust to provide credit card numbers to e-commerce services and are still afraid of fraud. However, this crisis of trust can actually be solved. One of the many ways is to use a payment service that has guaranteed security. Not all e-commerce can provide their own payment system, now there are many services that provide a secure payment system and are especially easy to apply to online stores. E-commerce players can use this payment system easily, quickly and which can improve the performance process in their online stores. However, the selection of services that provide a payment system must also be considered carefully. A secure payment system provider will provide a sense of security to prospective buyers, meaning that consumer trust must be built by e-commerce service providers so that consumers can be comfortable and do not encounter problems in making purchases and paying for products in the online stores provided. Security is important, the use of credit cards is widely highlighted because there are still many unpleasant incidents or fraud that occur due to the use of credit cards. Education on this security needs to be carried out continuously, because it will be related to consumer behavior.*

Keywords: education, e-commerce, web, security, internet

Abstrak. pengguna internet yang terus meningkat menjadikan Indonesia sebagai pasar yang sangat potensial untuk e-commerce. Pertumbuhan kalangan menengah serta tingkat literasi pelaku jual beli online juga semakin bertumbuh. E-commerce sendiri bukan barang baru, namun kebangkitannya ini menandai tonggak baru industri ini di tanah air. Meski tumbuh cukup pesat, masih ada satu persoalan besar yang menghambat e-commerce di Indonesia untuk landas yaitu masalah kepercayaan konsumen pada situs e-commerce. Konsumen masih belum percaya dengan sistem penjualan yang proses jual belinya non fisik, belum percaya untuk memberikan nomor kartu kredit ke layanan e-commerce dan masih takut dengan penipuan. Namun sebenarnya krisis kepercayaan ini bisa ditemukan pemecahannya. Salah satu dari banyak cara adalah menggunakan layanan pembayaran yang telah terjamin keamanannya. Tidak semua e-commerce bisa menyediakan sistem pembayaran sendiri, kini ada banyak layanan yang menyediakan sistem pembayaran yang aman dan terlebih mudah untuk diaplikasikan ke toko online. Para pelaku e-commerce bisa menggunakan sistem pembayaran ini dengan mudah, cepat dan yang

bisa meningkatkan proses kinerja di toko online mereka. Namun, pemilihan layanan yang menyediakan sistem pembayaran juga harus diperhitungkan dengan baik. Penyedia sistem pembayaran yang aman akan memberikan rasa aman pada calon pembeli, artinya kepercayaan konsumen harus dibangun oleh penyedia layanan e-commerce agar konsumen bisa nyaman dan tidak menemukan masalah dalam melakukan pembelian dan pembayaran produk di toko online yang disediakan. Keamanan menjadi hal penting, penggunaan kartu kredit banyak disorot karena masih banyak kejadian tidak mengenakan atau penipuan yang terjadi atas penggunaan kartu kredit. Edukasi atas keamanan ini perlu dilakukan terus menerus, karena akan berhubungan dengan perilaku konsumen.

Kata Kunci: edukasi, e-commerce, web, keamanan, internet

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Internet sebagai jaringan komputer global dapat dipergunakan sebagai media perdagangan di era globalisasi. Transaksi jual beli yang awalnya dilakukan dengan manual, yaitu penjual dan pembeli ada pada satu tempat, saat ini mulai berubah, yaitu proses jual beli dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja (Rezkiawan, 2008). Kemudian mulai diperkenalkan *e-commerce*, yang merupakan sebuah sarana untuk melakukan transaksi keuangan secara *online*. Sarana ini berkembang pesat sejak awal penggunaannya di tahun 1970an. *E-commerce* mengizinkan kita untuk menjual produk-produk dan jasa secara *online*. *E-commerce* pada dasarnya merupakan suatu kontak transaksi perdagangan antara penjual dan pembeli dengan menggunakan media internet jadi proses pemesanan barang, pembayaran transaksi hingga pengiriman barang dikomunikasikan melalui internet (Ustadiyanto, 2002). Calon pelanggan atau konsumen dapat menemukan *website* kita, membaca dan melihat produk-produk, memesan dan membayar produk-produk tersebut secara *online*. Bagi pihak konsumen, menggunakan *e-commerce* dapat membuat waktu berbelanja menjadi singkat (Fauziah dan Ina, 2008). Tidak ada lagi berlama-lama mengelilingi pusat pertokoan untuk mencari barang yang diinginkan. Akan tetapi, dibalik populernya penjualan secara *online*, banyak pengguna internet yang masih takut dalam melakukan transaksi, baik untuk membeli/customer dan menjual barang di toko-toko virtual, maupun melakukan transaksi keuangan pada sistem Internet Banking. Resiko dalam melakukan transaksi di internet sangat tinggi, karena selain beragamnya tujuan pengguna Internet, perangkat hukum yang menaungi keamanan dalam bertransaksi di internet juga masih belum memadai. Resiko-resiko yang dapat ditimbulkan dalam bertransaksi *online* diantaranya : kehilangan segi finansial secara langsung karena kecurangan, pencurian informasi yang berharga, kehilangan kepercayaan dari konsumen dan lain-lain. Namun ada beberapa metode yang dapat dipakai untuk keamanan didalam transaksi *e-commerce* yang saat ini memang sudah sangat dibutuhkan oleh para pelaku bisnis. Metode tersebut dapat setidaknya bisa lebih memberikan rasa aman ketika produsen dan konsumen melakukan aktifitas jual dan beli secara *online*, karena tidak dapat dipungkiri aktifitas jual dan beli secara *online* sudah semakin populer dikalangan masyarakat. Salah satu kelompok masyarakat yang sudah sangat sadar akan aktifitas ini yaitu PKK RW 05 Kp. Kekupu, namun mereka yang

telah ikut berkecimpung dalam transaksi jual beli *online* ini belum memahami pentingnya keamanan menjadi poin yang perlu diperhatikan. Maka dari itu, tim kegiatan pengabdian masyarakat Universitas Indraprasta PGRI melihat perlu adanya peningkatan informasi dan akan menjadikan PKK RW 05 Kp. Kekupu mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

B. Permasalahan Mitra

Kelompok masyarakat di PKK RW 05 Kp. Kekupu sering terlibat dalam transaksi jual beli *online*, namun terdapat beberapa masalah yang diidentifikasi oleh tim, yaitu :

1. Ketidaktahuan mitra akan pentingnya keamanan pada saat bertransaksi jual beli *online*, hal ini berdampak pada tidak adanya perlindungan untuk mereka baik sebagai konsumen maupun sebagai produsen.
2. Minimnya pengetahuan dan kemampuan mitra dalam bertransaksi *online*, hal ini disebabkan karena mereka melakukan kegiatan jual beli *online* baru sekedar mengikuti trend masyarakat

C. Solusi Yang Ditawarkan

Berdasarkan permasalahan mitra yang telah dijelaskan sebelumnya, maka solusi yang kami tawarkan adalah :

1. Sosialisasi mengenai pentingnya memahami hal-hal yang berkaitan dengan jual beli *online* khususnya mengenai transaksi agar menjadi lebih aman dan nyaman
2. Pemberian tips dan trik bertransaksi secara aman dalam jual beli *online*, baik sebagai pembeli maupun penjual
3. Sosialisasi mengenai aturan-aturan yang ada dalam menggunakan internet khususnya untuk jual beli *online*

METODE

Prosedur pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat pada mitra PKK RW 05 Kp. Kekupu berdasarkan pada hasil dari penyesuaian jadwal yang telah disepakati oleh tim dosen pengabdian masyarakat Universitas Indraprasta PGRI dan kedua mitra agar tidak mengganggu kegiatan dari masing-masing mitra. Kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilaksanakan ini berbentuk sosialisasi kepada Ibu PKK agar mendapatkan informasi mengenai bagaimana bertransaksi secara aman dan nyaman dan kemampuan melindungi diri dengan hak-hak yang dimiliki sebagai penjual maupun pembeli dalam kegiatan jual beli *online*. Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan tahapan kerja sebagai berikut:

1. Observasi Kebutuhan
2. Koordinasi Pelaksanaan
3. Pelaksanaan kegiatan
4. Pelaporan kegiatan

HASIL

A. Keamana Bisnis Online

Aksi kejahatan siber (*cybercrime*) menggunakan teknologi komputer dan internet terus meningkat. Bentuknya beragam, mulai dari penyebaran *malware*, *phishing*, hingga aksi *deface* atau *hacking* bermotif ekonomi. Karena itu, *cybersecurity* (keamanan siber) merupakan salah satu pilar penting yang harus diperhatikan, termasuk di *e-Commerce*. *Cybersecurity* penting karena pergerakan di dunia pelayanan *online* sangat tinggi. Di lain sisi, masalah keamanan masih dianggap sebagai nomor yang kesekian, bukan hal utama.

CONTOH: Misalnya di *online service*, sistem yang dibuat seharusnya sudah mempertimbangkan banyak aspek. Sistem salah satu aplikasi ojek *online* misalnya, masih bisa dikadali agar sopir bisa mendapatkan banyak poin, dan lain-lain. Atau pada saat kerjasama barulah kelemahan-kelemahan dari sistem itu muncul.

B. 5 Langkah Wajib Untuk Meningkatkan Keamanan Bisnis Online Anda

Saya yakin Anda tahu, ribuan bahkan jutaan orang sudah aktif menggunakan internet setiap harinya. Mulai dari hanya sekedar mencari informasi, menghubungi seseorang sampai dengan melakukan aktivitas belanja secara online. Namun tahukah Anda, jika tidak semua pengguna internet termasuk pengusaha tahu bagaimana meningkatkan keamanan untuk aktivitas ataupun bisnis mereka. Alhasil masih banyak orang yang mengaku website bisnisnya terserang virus, spam ataupun *hacking*. Jika sudah begini apakah bisnis onlinenya akan berjalan dengan lancar? Saya yakin Anda pun berkata TIDAK. Sehingga perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan keamanan bagi website ataupun aplikasi bisnis online. Mulai dari:

1. Buatlah management akses

Kita memang menggunakan sistem kunci atau key system terhadap website ataupun aplikasi bisnis yang kita miliki. Tapi ternyata itu saja tidaklah cukup untuk meningkatkan keamanan bisnis online kita. Kita perlu tahu siapa saja yang akan masuk ke website kita, siapa saja yang bisa melakukan banyak kendali di sana, dan siapa juga yang hanya berlaku sebagai guest di website kita. Sebab setiap orang atau user akan memiliki privilege yang berbeda-beda untuk akses masuk. Buatlah manajemen akses untuk setiap user ataupun guest yang datang ke website Anda. Tentu saja dengan password yang bisa diganti sewaktu-waktu.

2. Tetapkan perubahan kontrol

Setiap perubahan yang terjadi di website ataupun aplikasi bisnis online kita harus memiliki dokumentasi. Setidaknya setelah melakukan pengujian, harus ada dokumentasi berupa tulisan yang bisa diakses user Anda. Dengan alur kerja seperti ini, tentu akan sangat membantu meminimalkan ancaman keamanan di bisnis online kita.

3. Bermitralah dengan pihak ketiga yang terpercaya

Beberapa startup memilih untuk mempercayakan data mereka pada suatu provider hosting yang sudah sangat berpengalaman. Seperti Jagoanhosting.com

ataupun Beon.co.id. Contohnya saja ketika mereka melakukan pengembangan untuk website WordPress, maka sangat cocok sekali ketika menggunakan layanan **hosting KHUSUS WordPress** di Beon.co.id. Dengan fitur yang sangat sesuai dengan kebutuhan pengguna WordPress, mulai dari keamanan, kecepatan dan juga optimalisasi WordPress itu sendiri.

4. Fokuslah pada 1 bidang saja

Jika Anda percaya dengan bisnis yang Anda bangun, maka jangan ragu untuk menghire seseorang untuk mengerjakan tugas Anda yang lain. Dengan keahlian di masing-masing bidang, tentu akan lebih mudah untuk mengembangkan bisnis. Contohnya saja untuk bidang IT di perusahaan atau bisnis Anda. Di tangan orang-orang yang berpengalamanlah website atau aplikasi bisnis Anda bisa terjaga dengan sangat baik. Dan sebagai CEO Anda hanya harus fokus mengembangkan strategi bisnis lainnya.

5. Dan berikan pelanggan alasan mengapa mereka harus mempercayai anda

Jika sudah begini, coba berikan penjelasan atau alasan kepada pelanggan Anda kenapa bisnis Anda patut mereka percaya? Dengan testimonial contohnya. Selain menjaga keamanan dari segi teknis, Anda pun harus menjaga keamanan dari segi hubungan dengan pelanggan atau klien Anda. Bukankah mereka adalah salah satu dari kunci sukses bisnis Anda? Nah, artikel berikut ini juga akan memberitahu Anda bagaimana cara meningkatkan kepercayaan dari pelanggan online Anda.

Sebagai salah satu pebisnis online ataupun startup yang masih merintis, seharusnya Anda mulai mempelajari dimana letak informasi yang sangat sensitif pada bisnis Anda. Dimana mereka harusnya disimpan dan dirawat sedemikian rupa. Agar mampu melindungi bisnis dari ancaman kerugian besar di kemudian hari.

Rincian pembayaran, data transaksi pembayaran dan juga Informasi pribadi seorang pelanggan merupakan hal yang sensitive dalam sebuah bisnis online karena beberapa hal tersebut jika jatuh ke tangan yang salah dapat dijual dengan harga yang tinggi dan membahayakan bisnis Anda.

Dengan berkembangnya teknologi yang semakin canggih, popularitas online shop terus tumbuh secara pesat di seluruh dunia, oleh karena itu, keamanan menjadi hal yang terpenting, tidak hanya bagi para pemilik bisnis yang beroperasi melalui internet, dalam upaya untuk meningkatkan kepercayaan dan kepercayaan pelanggan. Hal ini dapat dicapai terutama dengan meminimalkan risiko yang dihadapi pelanggan secara online.

C. Beberapa alasan mengapa keamanan sangat penting untuk bisnis online

Pada akhir akhir ini terdapat banyak laporan tentang para pelanggan yang telah menjadi korban pelanggaran hacking dan data pribadi mereka, hal ini disebabkan oleh tingkat keamanan yang tidak cukup kuat. Konsekuensi dari hal ini dapat menyebabkan reputasi perusahaan menurun dan konsekuensi finansial yang tidak dapat diperbaiki lagi. Dengan demikian, keamanan online sangat penting dalam membantu bisnis dalam mengatasi

ancaman terhadap situs mereka dan menghindari hilangnya data pribadi dan sensitif lainnya.

Selain itu, sistem keamanan yang tinggi juga dapat mempromosikan penjualan produk milik perusahaan Anda, hal ini karena konsumen secara alami akan memilih melakukan pembelian dari sebuah website yang mereka yakini benar-benar aman. Agar membuat website Anda menjadi sebuah tempat yang aman untuk melakukan transaksi jual beli maka Anda sebagai pemilik bisnis harus menyadari beberapa layanan keamanan yang dapat memastikan bahwa website Anda dilindungi secara menyeluruh sehingga kepercayaan konsumen dapat meningkat.

1. Pentingnya otentifikasi

Arti kata otentikasi itu sendiri adalah proses identifikasi bahwa baik toko maupun pelanggan tersebut valid. Proses ini dapat membuat kedua belah pihak bisa tenang dengan mengetahui bahwa ada pembeli dan penjual asli. Dengan mendapatkan sertifikat digital adalah salah satu cara untuk mengotentikasi seorang pedagang atau penjual yang valid. Dengan cara ini, para pembeli dapat mengetahui jika sebuah website yang mereka kirimkan informasi sensitif sebenarnya adalah sebuah website yang valid, bukan pihak ketiga yang menyamar sebagai toko online. Dengan menggunakan Secure Socket Layers (SSL) yang berguna untuk mengenkripsi data dari pelanggan ke server dan mencegah interferensi pihak ketiga, dan juga terdapat (PKI) Public Key Infrastructure untuk memastikan privasi dan integritas dapat terjaga.

2. Pentingnya keamanan web host

Dengan menggunakan SSL (Secure Socket Layers) beberapa rincian kartu kredit dapat dikirim dengan aman, namun tetap saja banyak pelanggan merasa khawatir tentang apa yang terjadi dengan informasi pribadi mereka ketika transaksi telah selesai dilakukan. Hal ini dikarenakan rincian pembayaran diperlukan untuk e-commerce sehingga penting bagi pedagang atau penjual produk untuk menyimpan informasi tersebut dengan aman dan di tempat yang aman. Data tersebut dapat disimpan di server pemasok web hosting, di PC yang terpisah atau bahkan di disk. Namun, dengan menggunakan layanan dari penyedia web hosting berkualitas tinggi, Anda dapat mengidentifikasi pola atau serangan berbahaya yang mungkin tidak terdeteksi oleh perangkat lunak Anda.

3. Melihat dari sudut pandang pelanggan

Terdapat beberapa cara lain yang dapat Anda lakukan untuk memeriksa keamanan dari website Anda. Salah satunya adalah melalui proses pembelian, memilih produk dan melakukan pembayaran, seolah-olah Anda adalah pelanggan. Ini akan memberi peluang kepada perusahaan untuk membuat sistem keamanan yang dapat terus diimprovisasi untuk memastikan semua layanan telah berjalan dengan lancar..

Seperti contohnya ketika melakukan input data kartu kredit, Anda harus memastikan jika browser Anda sedang terhubung dengan server menggunakan SSL. Jika browser

tidak mengenali sertifikat SSL server, segera perbaiki hal tersebut karena pelanggan mungkin tidak menganggap situs tersebut cukup dapat dipercaya untuk menyelesaikan transaksi penjualan atau pembelian.

Selain itu, faktor keamanan lainnya adalah penggunaan username dan kata sandi. Username dan kata sandi yang aman haruslah terdiri dari kombinasi angka dan juga huruf agar tidak dapat lebih aman digunakan. Jika pelanggan gagal mengetikkan kata sandi yang benar setelah lima kali mencoba, maka akun tersebut dapat 'dikunci' untuk menghindari pencurian beberapa data penting milik pelanggan tersebut.

Daripada menunggu kerusakan atau pencurian data terjadi, seorang pemilik bisnis harus melakukan tindakan pencegahan agar website Anda dapat lebih dipercaya oleh para pelanggan. Selain itu, para pelanggan juga harus meningkatkan kewaspadaan saat berbelanja online di sebuah website.

Para pelaku bisnis online dalam melakukan transaksi jual beli secara online mempunyai metode tersendiri pada saat pembayaran maupun pengiriman barang. Terdapat pilihan metode pembayaran ketika menjual produk online, diantaranya melalui sistem Cash On Delivery (COD), transfer via ATM, maupun dengan metode escrow (rekening bersama). Tidak hanya itu, cara reseller memasarkan produk online juga memiliki kiat tersendiri. Dari beberapa cara pemasaran tersebut, masing-masing tentu memiliki risiko. Untuk dapat menghasilkan jual beli online yang aman, diperlukan beberapa upaya untuk meminimalisir risiko. Transfer melalui ATM dapat berisiko bagi penjual maupun pembeli. Penipuan marak terjadi dengan metode transfer via ATM secara langsung ke rekening penjual. Penipuan dari pihak pembeli terjadi ketika uang sudah dikirim ternyata barang tak kunjung datang. Nomor HP penjual tidak dapat dihubungi, identitas tidak jelas, penjual lari dari tanggungjawab. Hal ini dapat diminimalisir dengan cara mengetahui jelas identitas penjual berupa alamat/ outlet resmi yang dimiliki, membaca testimoni-testimoni dari pembeli sebelumnya, dengan melihat apakah website yang dipakai untuk memasarkan produk resmi atau tidak untuk menjamin keamanan dalam bertransaksi. Sedangkan korban penipuan dari pihak penjual melalui transfer via ATM juga sering terjadi. Pembeli yang mengatakan sudah transfer uang, karena percayanya penjual kepada pembeli, penjual langsung saja mengirim barang. Ternyata setelah dilakukan pengecekan, uang belum masuk ke rekening. Hal ini dapat diminimalisir dengan cara penjual meminta resi bukti transfer dari pembeli untuk difoto kemudian dikirim melalui aplikasi gadget atau email. Risiko yang dialami penjual kebanyakan yakni pembatalan pesanan oleh pembeli. Untuk mengatasi hal ini, penjual seharusnya berulang kali menanyakan kepada pembeli apakah benar-benar mantap untuk membeli barang. Risiko lain yang dialami oleh pembeli ketika bertransaksi online yakni barang yang datang terlambat dan tidak sesuai dengan yang diiklankan. Dalam hal ini, pembeli perlu melihat dan menanyakan sedetail mungkin dari spesifikasi produk, selain itu juga dapat memperbanyak pengalaman dari orang lain dan pintar dalam menganalisis onlineshop. Untuk menghindari cacat barang, dapat dilakukan transaksi dengan menggunakan sistem COD (Cash On

Delivery). Melalui sistem COD ini, pembeli dapat melakukan pengecekan secara langsung sebelum transaksi dianggap “deal”. Beberapa risiko jual beli secara online telah membuktikan banyak peristiwa hukum. Undang-undang No.11 tahun 2008 menyebutkan bahwa kontrak elektronik adalah perjanjian yang dibuat melalui sistem elektronik yang pembuatannya diwujudkan melalui perbuatan hukum riil berupa transaksi elektronik. Transaksi elektronik sebagai dampak dari kemajuan teknologi informasi ini selain menimbulkan dampak positif juga menimbulkan dampak negatif berkepanjangan berupa kejahatan dan pelanggaran yang didorong oleh pihak-pihak dengan itikad buruk mencari keuntungan secara melawan hukum atau tidak sah. Pelaku jual beli online yang berani memasarkan dan membeli produk secara online, mereka seharusnya dapat bertanggung jawab atas kerugian atau risiko yang ditimbulkan. Adanya penipuan dalam jual beli secara online dan ketidaksesuaian barang dengan spesifikasi yang diiklankan sudah menjadi hal biasa dalam bertransaksi melalui media online. Pada tahap online orders menurut Onno W.Purbo dan Aang Wahyudi dalam bukunya Mengenal e-Commerce, konsumen (buyer) berada pada tahap Explore it, yakni memilih jenis barang yang diinginkan berdasarkan keterangan lebih jelas mengenai barang yang dipilih. Pada tahapan ini, konsumen (buyer) dituntut untuk menggali informasi atau keterangan se jelas-jelasnya. Informasi penting tentang produk yang perlu diketahui konsumen yaitu harga dan gambar barang, nilai rating barang yang diperoleh dari poll otomatis tentang barang yang diisi oleh para pembeli sebelumnya apakah barang tersebut baik, cukup baik, atau bahkan mengecewakan, serta spesifikasi tentang barang tersebut dan menu produk lain yang berhubungan. Termasuk pada tahap ini perlu diketahui jelas identitas penjual dengan menunjukkan scan KTP untuk menghindari risiko penipuan yang sering terjadi. Dari tahapan tersebut diharapkan konsumen dapat terhindar dari penipuan dan ketidakjelasan spesifikasi barang dapat diminimalisir. Risiko cacat tersembunyi dari barang yang diperjualbelikan juga menjadi modus terbesar dari pelaku usaha online baik secara sengaja maupun tidak sengaja dalam menjalankan bisnis tersebut. Apapun alasannya, hal ini sudah sangat merugikan konsumen yang telah diatur dalam Pasal 4 UU No.8 Tahun 1999 tentang hak-hak konsumen, yakni:

1. Hak atas kenyamanan, keamanan, dan keselamatan dalam mengkonsumsi barang dan/atau jasa.
2. Hak untuk memilih barang dan/atau jasa serta mendapatkan barang dan/atau jasa sesuai dengan nilai tukar dan kondisi serta jaminan yang dijanjikan.
3. Hak atas informasi yang benar, jelas, jujur mengenai kondisi dan jaminan barang dan/atau jasa.
4. Hak untuk didengar pendapat dan keluhannya atas barang dan/atau jasa yang digunakan.
5. Hak untuk mendapatkan advokasi perlindungan konsumen secara patut.
6. Hak untuk mendapatkan pembinaan dan pendidikan konsumen.
7. Hak untuk diperlakukan atau dilayani secara benar dan jujur serta tidak diskriminatif.

8. Hak untuk mendapatkan kompensasi, ganti rugi, dan/atau penggantian, apabila barang dan/atau jasa yang diterima tidak sesuai dengan perjanjian atau tidak sebagaimana mestinya.

Hak-hak yang diatur dalam ketentuan peraturan perundang-undangan lainnya.

KESIMPULAN

1. Risiko yang ditimbulkan dalam sistem jual beli secara online antara lain:

Resiko Penjual	Resiko Pembeli
1. Pembatalan pesanan ketika barang sudah diproduksi.	1. Barang datang terlambat, tidak sesuai kesepakatan.
2. Jaringan trouble (akses terputus).	2. Barang tidak sesuai dengan yang diinginkan (tidak sesuai spesifikasi dalam iklan).
3. Pengembalian barang yang tidak sesuai keinginan.	3. Kualitas dan harga tidak sebanding.
4. Penipuan. Ketika barang sudah dikirim, uang belum ditransfer.	4. Penipuan. Uang sudah ditransfer, barang tak kunjung datang.
5. Foto-foto diduplikasi oleh penjual lain	5. Kurangnya transparansi produk yang dijual.

2. Dari risiko tersebut, dapat diketahui jual beli yang aman menurut responden:
 - a. **Transfer Via ATM** Hal ini aman bagi penjual jika dalam praktiknya, penjual meminta resi bukti transfer kepada pembeli dengan cara memfoto bukti transfer tersebut kemudian dikirim ke aplikasi atau email penjual. Begitu juga bagi pembeli yang mempunyai hak meminta resi bukti kirim ke pihak penjual untuk menghindari penipuan. Selain itu, pembeli juga dapat mengetahui dimana posisi barang melalui aplikasi jasa pengiriman yang dapat didownload di gadget masing-masing.
 - b. **Cash On Delivery (COD)** Transaksi dengan sistem COD atau pengiriman dan pembayaran secara langsung ini aman dilakukan untuk menghindari adanya cacat barang, khususnya untuk pembelian barang elektronik. Namun, COD ini dapat dilakukan hanya bagi penjual dan pembeli yang masih dalam satu kota.
 - c. **Rekening Bersama (Rekber)** Transaksi menggunakan rekber sebagai pihak ketiga yang netral ini. Dengan menggunakan rekber, pembeli dapat lebih tenang karena dana baru akan disampaikan ke penjual ketika barang sudah sampai ke pembeli. Penjual juga akan merasa lebih tenang karena dana sudah berada di pihak rekber ketika barang dikirim. Fungsi rekber disini sebagai penengah sekaligus pengawas dalam proses bertransaksi online. Penyusun memberikan

tawaran konsep untuk jual beli online yang aman yakni jual beli online yang secara resmi telah diformalkan oleh pemerintah. Jual Beli online yang aman dapat dikatakan jika memenuhi kriteria berikut:

- a) Spesifikasi barang harus jelas; macam, jenis, sumber, kualitas dan kuantitas.
- b) Ada kesepakatan diawal ketika akad mengenai waktu/ketepatan tanggal sampainya barang dan garansi pengembalian.
- c) Tidak ada kerahasiaan atau ketidakterbukaan mengenai cacat barang.
- d) Tidak berlebihan dalam mengambil keuntungan.
- e) Mengedepankan kejujuran dalam bertransaksi.
- f) Bersikap toleran dalam bertransaksi, saling menghargai antar penjual dan pembeli.

DAFTAR REFERENSI

- Fauziah dan Ina Agustina. 2008. *Analisis dan Perancangan Prototype Aplikasi Colaborative Commerce*. KOMMIT 2008
- Friska Muthi Wulandari , 2015, Jual Beli Online yang Aman dan Syar'i> (Studi terhadap Pandangan Pelaku Bisnis Online di Kalangan Mahasiswa dan Alumni Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga), Jurusan Muamalat Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Az Zarqa', Vol. 7, No. 2, Desember 2015
- Indrajit, Richardus Eko. 2006. *E-commerce: Kiat dan Strategi Bisnis di Dunia Maya*. Jakarta: PT. Elex Komputindo
- Mawardi. 2008. *Transaksi E-commerce dan Bai' As-Salam (Suatu Perbandingan)*. Hukum Islam volume VIII No.1 Juni 2008
- Rezkiawan, Dindie, dkk. 2008. *Analisis dan Perbandingan Efektifitas Sistem Electronic Curency Sebagai Metode Pembayaran Online*. Jurnal Piranti Warta Vol. 11 No.3 Agustus 2008
- Saputra, Pratama Yoga, dkk. 2011. *Web Security*. Program Magister Ilmu Komputer Fakultas MIPA Universitas Gajah Mada.
- Ustadiyanto, Riyeke. 2002. *e-Business Plan (Perencanaan, Pembangunan, dan Strategi di Internet)*, ANDI, Yogyakarta.
- <https://aptika.kominfo.go.id/index.php/artikel/191-sistem-e-commerce-dan-perlindungan-konsumen> [diakses pada 20 September 2024]
- <https://medium.com/bisnis-dan-marketing-bogor/manfaat-e-commerce-bagi-pengguna-bisnis-online-37f61d825564> [diakses pada 18 September 2024]